

MANAJEMEN MODAL KERJA(MANAJEMEN AKTIVA LANCAR)

Bab 7

Long & Short Term Assets & Liabilities

<i>Current Assets:</i> Cash Marketable Securities Prepayments Accounts Receivable Inventory	<i>Current Liabilities:</i> Accounts Payable Accruals Short-Term Debt Taxes Payable
<i>Fixed Assets:</i> Investments Plant & Machinery Land and Buildings	<i>Long-Term Financing:</i> Debt Equity

A. Pendahuluan

Modal kerja meliputi aktiva lancar yang terdiri dari kas + surat berharga jangka pendek, ditambah dengan piutang (*account receivable*) dan persediaan (*inventory*), juga pasiva lancar atau kewajiban jangka pendek (*currentliability*) yang terdiri dari utang dagang (*accountpayable*), pinjaman bank (*notes payable*), *accrual*, serta jenis kewajiban jangka pendek lainnya.

Modal kerja bersih(*net working capital*) adalah total aktiva lancar dikurangi dengan total pasiva lancar.

$$NWC = CA - CL$$

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Memahami keterkaitan antara modal kerja, aktiva lancar, profitabilitas, risiko
2. Mengerti tentang *trade off* (**TARIK ULUR/PENGORBANAN**) antara profitabilitas dengan risiko dalam mengelola modal kerja
3. Mengerti strategi mengelola modal kerja
4. Mengerti siklus operasi dan siklus konversi kas serta cara mengelolanya

C. Penyajian Materi

1. Pengertian

Kas merupakan jenis aktiva yang paling likuid bagi suatu perusahaan.

Pengertian Kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Bahkan tidak jarang bahwa dalam kenyataannya, keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya.

2. Profitability Vs Liquidity

Konsep profitability berbeda dengan konsep likuiditas yang lebih mengarah pada *cash flow*, aliran kas. Bisa jadi perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi tetapi belum tentu punya likuiditas, bahkan ada yang justru mengalami problem cash flow yang serius. Kuncinya adalah pada panjangnya atau lamanya siklus modal kerja atau lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi **dari kas menjadi kas kembali**.

Net Working Capital

“Profitability” vs “Liquidity”

3. Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*)

Manajemen keuangan jangka pendek adalah manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar. Sebagian besar waktu manajer keuangan banyak dihabiskan untuk me-manaj keuangan jangka pendek. Manajemen keuangan jangka pendek dilaksanakan perusahaan dalam rangka mencapai sasaran dalam menentukan tingkat aktiva lancar dan pasiva lancar sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan, yang selanjutnya akan dapat memberi kontribusi positif bagi nilai perusahaan. Inti penting dari manajemen keuangan jangka pendek adalah pemahaman tentang siklus konversi kas. *Operating Cycle* (OC = SO, siklus operasi) adalah waktu antara order bahan baku dilakukan dan pengumpulan kas dari piutang.

$$OC = SO = AAI + ACP$$

Keterangan:

OC=SO = *Operating Cycle*, siklus operasi

AAI = *Average Age of Inventory*, Rata- rata usia persediaan

ACP = *Average Collection Period*, Rata- rata pengumpulan piutang

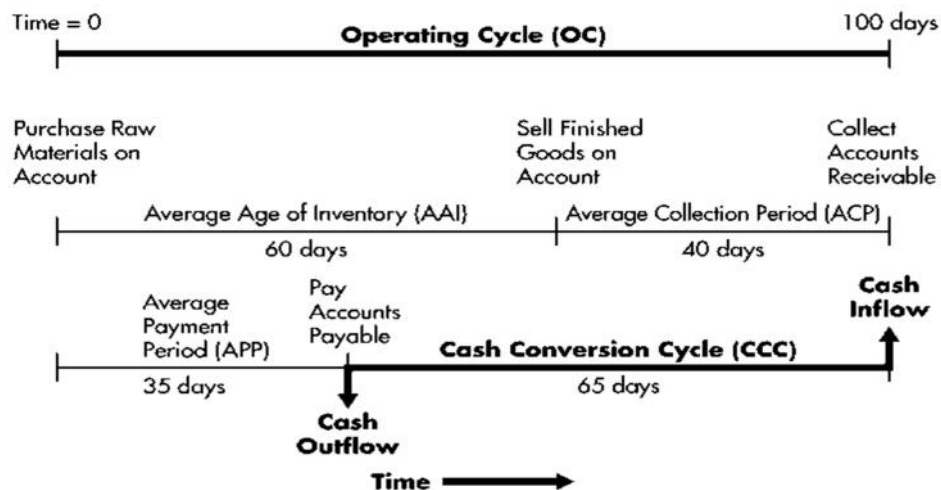
Cash Conversion Cycle(CCC), siklus konversi kas adalah waktu antara ketika perusahaan membayar kepada supplier atas pembelian persediaan dan waktu pengumpulan atas penjualan produk jadi.

$$CCC = OC - APP$$

$$CCC = AAI + ACP - APP$$

Keterangan :

APP = *Average Period Payment*, Rata rata periode pembayaran.



Contoh :

Penjualan tahunan PT. Sumber Makmur Rp. 10 juta, harga pokok penjualan (HPP) 75% dari penjualan, pembelian 65% dari HPP. AAI 60 hari, ACP 40 hari, APP 35 hari.

$$OC = 60 + 40 = 100 \text{ hari}$$

$$CCC = 100 - 35 = 65 \text{ hari}$$

Persediaan	$= (10.000.000 \times 0,75) \times (60/360)$	$= \text{Rp.}1.250.000$
(+) Piutang	$= (10.000.000 \times 40/360)$	$= \text{Rp.}1.111.111$
(-) Pembayaran	$= (10.000.000 \times 0,75 \times 0,65) \times (35/360)$	$= \underline{\text{Rp. } 473.958}$
Dana yang diinvestasikan		$= \text{Rp.}1.887.153$

Dapat disimpulkan bahwa memperpendek siklus operasi dan atau memperpanjang periode pembayaran dapat memperpendek **siklus konversi kas** sehingga dapat mengurangi dana yang diinvestasikan untuk mendukung operasinya.

4. Kebutuhan Dana Siklus Konversi Kas

Kebutuhan dana ada 2 jenis:

- Dana Permanen
- Dana seasional

Jika penjualan konstan, maka dana yang dibutuhkan untuk investasi dalam aset operasional juga konstan, dan perusahaan yang membutuhkan pendanaan *permanen*. Jika penjualan siklikal (berubah-ubah) maka investasi pada aset operasional akan berubah setiap saat, maka ini membutuhkan pendanaan *seasonal* sebagai tambahan atas kebutuhan pendanaan *permanen*.

5. Strategi Pendanaan Siklus Konversi Kas (SKK / CCC)

Ada 2 strategi:

a) Strategi agresif

b) Strategi konservatif

Strategi agresif sangat mengandalkan pendanaan jangka pendek, hal ini membuat strategi agresif lebih berisiko dibanding strategi konservatif, karena tingkat bungadapat berubah melonjak dan kemungkinan sulit memperoleh dana yang dibutuhkan dalam waktu yang cepat ketika terjadi musim puncak. **Strategi konservatif** menghindari risiko ini melalui penetapan tingkat bunga dan pendanaan jangka panjang, tetapi ini sangat mahal. Dengan demikian keputusan tinggal ditangan manajemen.

6. Strategi mengelola *Cash Conversion Cycle* (CCC)

Ada 4 (empat) strategi yang biasa dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu:

- a) **Mempercepat perputaran persediaan (ITO) secepat mungkin tanpa kehabisan persediaan yang berdampak pada hilangnya penjualan.**
- b) Mempercepat periode pengumpulan piutang (ACP) secepat mungkin tanpa berdampak pada hilangnya penjualan akibat teknik penagihan yang terlampau menekan.
- c) Mengelola, mail, proses, dan waktu clearing sehingga dapa memperpendek waktu saat penagihan piutang dan memperpanjang waktu ketika membayar kepada supplier.
- d) Membayar pembayaran kepada supplier selama mungkin tanpa merusak nama baik perusahaan.

D. Rangkuman

Para manajer keuangan sudah mengembangkan teknik-teknik baru untuk mengoptimalkan saldo kas dan menentukan hubungan yang memadai antara menyimpan kas dengan menanamkannya dalam surat berharga. Ada empat pertimbangan pokok yang mendasari perusahaan untuk menahan Kas, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga, motif memenuhi kebutuhan dimasa depan dan motif memenuhi saldo kompensasi.

Dalam pengelolaan aktiva lancar, manajer keuangan harus memperhatikan elemen-elemen penting seperti; Profitabilitas VS Likuiditas, perhitungan siklus konversi kas, berapa dana yang dibutuhkan untuk konversi kas, strategi pendanaannya dan strategi pengelolaan dari siklus konversi kas tersebut.

E. Latihan

1. Suatu perusahaan yang memiliki CCC 175 hari dapat memperpanjang periode pembayaran dari 30 hari menjadi 40 hari. Bagaimana dampak perpanjangan ini terhadap CCC?
2. PT. Nur Cahaya mempunyai pengeluaran operasional tahunan sebesar Rp.1,8 jutadan CCC 60 hari. Jika Nur Cahaya menanggung 12% untuk pendanaannya dan dapat menurunkan CCC menjadi 50 hari, berapa dana yang dapat dihemat tahunannya?
3. PT. Takdir memiliki CCC 60 hari. Pengeluaran tahunan operasional Rp.12 juta dan biaya pendanaan 12%. Jika Takdir dapat menurunkan AAI 10 hari, berapa penghematan tahunannya ?

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001, *Manajemen Keuangan*, Edisi ke-empat, BPFE, Yogyakarta
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Buku 1, Edisi 10). Salemba Empat, Jakarta.
- Gitman, Lawrence, J. (2012). *Principles Of Managerial Finance* (13th edition). Pearson Education, Inc, Boston United State of America.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi kedua). UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Suaddan Pudjiastuti, Enny. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 4). UPP AMP YKPN, Yogyakarta.